

PENGUKURAN DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Siti Rahmana Bintari¹, Lilies Setiartiti²

¹ Institute of Public Policy and Economic Studies

Jalan Kenari 13 Sidoarum III Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Lingkar Selatan, Bantul, Yogyakarta 55183 Indonesia, Phone +62 274 387656

E-mail korespondensi: setiartiti.lilies1267@gmail.com

Naskah diterima: Juli 2012; disetujui: Mei 2013

Abstract: ASEAN Economic Community (AEC) will be held in 2015 is going to create a new situation for national economy, competitiveness and readiness of many parties both from the government or Indonesian people themselves. These factors are significantly needed to welcome the ASEAN Economic Community (AEC). The existence of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) becomes an important base in supporting the economic development in a country or a region. This study aims to measure the competitiveness of UMKM in Lombok, Nusa Tenggara Barat. In particular, this study focus on finding the competitiveness index of special pottery, weaving, pearls, and food from Lombok such as candied seaweed. The method that has been applied in this study is porter diamond element to determine the factors assessed in this study, and likert scale to determine the competitiveness index value. This study found that UMKM in Lombok have a value of 90 in the competitiveness index.

Keywords: small enterprises; competitiveness; asean economic community;

JEL Classification: L26

Abstrak: Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan berlangsung pada tahun 2015, tentu akan memberi kondisi baru bagi perekonomian nasional, daya saing dan kesiapan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat Indonesia sangat dibutuhkan untuk menyambut MEA. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi satu pondasi penting untuk menunjang kemajuan perekonomian di suatu negara atau daerah. Studi ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengukur daya saing UMKM khususnya yang berada di Lombok Nusa Tenggara Barat. Studi ini bertujuan untuk mengetahui indeks daya saing di Lombok bidang kerajinan gerabah, mutiara, tenun, oleh-oleh makanan khas Lombok yaitu manisan rumput laut. Metode studi yang digunakan adalah unsur diamond Porter, yaitu untuk menentukan apa saja yang akan dinilai dalam studi ini, sedangkan untuk menentukan bobot nilai indeks daya saing digunakan skala Likert. Hasil studi menunjukkan bahwa UMKM di Lombok memiliki indeks daya saing yang cukup baik dalam skala likert yaitu 90..

Kata kunci: usaha kecil, daya saing; masyarakat ekonomi asean (MEA);

Klasifikasi JEL: L26

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM di Indonesia masih sangat jauh jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Singapura. Dipandang dari segi kewilayahan, Indonesia memiliki wilayah yang lebih luas jika dibandingkan dengan

Singapura namun dari segi kualitas sumber daya manusia, Indonesia tertinggal jauh dibanding Singapura. Tingkat daya saing, keterampilan, dan produktivitas juga sangat berbeda, padahal di Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, namun akibat dari kurangnya kemampuan dalam pemanfaatan sumber daya

Tabel 1. Urutan daya saing 55 negara

Negara	2003	2004	2005	2006	2007
Amerika Serikat	1	1	1	1	1
Singapura	4	2	3	3	2
Hongkong	10	6	2	2	3
Swiss	9	14	8	8	6
Australia	7	4	9	6	12
Cina	27	22	29	18	15
Taiwan	17	12	11	17	18
Malaysia	21	16	26	22	23
India	42	30	33	27	27
Korea (Selatan)	32	31	27	32	29
Thailand	28	26	25	29	33
Filipina	41	43	40	42	45
Indonesia	49	49	50	52	54
Venezuela	51	51	51	53	55

Sumber: International Institute for Management Development, World Competitiveness Yearbook, 2008 dalam buku Lanskap Ekonomi Indonesia halaman 36.

alam dengan baik, menyebabkan Indonesia banyak mengimpor barang dari luar negeri. Tidak jarang kebutuhan pokok seperti beras, harus diimpor dari negara lain meskipun Indonesia terkenal dengan sektor pertanian yang masih banyak dapat ditemukan di berbagai daerah dari Sabang sampai Merauke.

Di Nusa Tenggara Barat penduduk usia kerja 15-64 tahun banyak yang menjadi pengangguran. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan IPM yang rendah bila dibandingkan dengan daerah lain. Sebagian besar penduduk menjadi TKI karena susahny men-

dapat lapangan pekerjaan. Permasalahan yang terjadi tentunya sangat memungkinkan sektor usaha untuk menciptakan lapangan kerja, mengingat sektor usaha yang ada di Nusa Tenggara Barat sebagian besar bersifat padat karya.

Data tahun 2012 pada tabel 2 menunjukkan tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Barat didominasi oleh lulusan diploma dan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi namun belum sesuai dengan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia kerja pada saat ini.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota Menurut Pendidikan (Persen) Agustus 2012 - *Unemployment Regency/Municipality Educational Attainment (Percent) August 2012*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Pendidikan <i>Educational</i>			
	<i><=SD</i>	<i>SLTP</i>	<i>SLTA</i>	<i>Diploma & PT</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	9,2	4,61	19,22	0
Lombok Tengah	11,76	10,13	12,41	23,54
Lombok Timur	2,77	4,32	12,84	14,56
Sumbawa	8,13	6,81	8,03	12,42
Dompu	1,26	6,92	8,05	9,51
Bima	10,66	3,46	8,81	6,83
Sumbawa Barat	7,06	10,86	8,28	0
Lombok Utara	6,25	2,2	11,35	0
Kota Bima	9,71	9,35	11,14	2,37
Kota Mataram	4,7	7,38	10,7	7,85
NTB	8,00	6,33	11,44	10,12

Sumber: ntb.bps.go.id diakses pada 01 Oktober pukul 22.51 WIB

Di Nusa Tenggara Barat potensi keberadaan sawah dan ladang untuk bertani masih sangat banyak, dan sebagian besar mata pencaharian penduduk yaitu sebagai petani. Lombok, Nusa Tenggara Barat juga memiliki daya tarik tersendiri karena banyaknya tempat wisata eksotis yang bisa dikunjungi, begitu juga dengan perdagangan peluang untuk usaha sangat besar di daerah Nusa Tenggara Barat karena masih dikatakan minimnya inovasi yang digunakan masyarakat, rata-rata masih mengikuti yang menjadi usaha pesaingnya. Jadi, tingkat pendirian usaha sejenis dilakukan tanpa adanya inovasi, inovasi yang dilakukan suatu perusahaan akan menjadikan usaha itu semakin dikenal dan diminati masyarakat. Hal ini jarang dilakukan sektor usaha di Nusa Tenggara Barat. Keadaan seperti ini biasanya dapat kita temui di daerah pedesaan yang masih minim informasi. Tetapi pada saat ini, sebagian besar para pelaku usaha dan semua yang terlibat dapat melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang canggih informasi apapun dapat diakses. Para investor dari luar, biasanya yang akan melakukan inovasi sehingga keragaman usaha di daerah Nusa Tenggara Barat sekarang lebih beragam. Pola pikir masyarakat setempat mengenai pentingnya mengembangkan sektor usaha/perdagangan semakin maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga kreatifitas dan persaingan usaha semakin dapat dirasakan di antara para pelaku usaha di Nusa Tenggara Barat.

Keberadaan industri kecil dan menengah di Nusa Tenggara Barat akan membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah berupa pajak yang dibayarkan oleh pelaku usaha sesuai dengan penghasilannya. Beberapa sektor usaha yang hingga saat ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Nusa Tenggara Barat dilihat dari volume dan nilai ekspor yang dihasilkan oleh usaha mikro kecil dan menengah.

Peningkatan kualitas diperlukan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean dalam kategori usaha menengah bisa terus berkembang dan memiliki daya saing yang cukup baik. Dalam hal ini persaingan merupakan suatu hal yang sangat penting karena

untuk memastikan bahwa setiap orang dan negara akan melakukan apa yang paling sesuai mereka lakukan (Suharsih dan Asih Sriwinarti, 2012:1). Sebagaimana yang ada dalam 4 dimensi Porter yang akan digunakan dalam studi ini yaitu dimensi kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan struktur persaingan, industri pendukung dan industri terkait. Keempat dimensi ini dijadikan acuan dalam pengukuran tingkat daya saing usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Nusa Tenggara Barat. Sumber pendapatan daerah sebagian besar berasal dari sektor pariwisata, tidak menutup kemungkinan hal ini akan memberikan dampak positif bagi UMKM sehingga bisa memberikan peningkatan pendapatan dan berkembangnya UMKM yang ada di Lombok.

Ada lima belas jenis produk yang dimasukkan ke dalam kategori CEPT (*Common Effective Preferential Tariff*) yang pengurangan tarifnya dipercepat dalam jangka lima sampai dengan delapan tahun. Kategori ini pada mulanya tidak memasukkan produk-produk pertanian dan jasa. Namun pada pertemuan menteri ekonomi ASEAN di Chiang Mai pada bulan September 1994 disepakati dimasukkannya produk-produk pertanian ke dalam CEPT (Basuki, 2000).

Studi Wiyadi (2008) mengenai Pengukuran Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah, menggunakan model diamond porter yang terdiri dari 4 macam dimensi yaitu: dimensi kondisi faktor, dimensi kondisi permintaan, dimensi strategi perusahaan dan struktur persaingan, dimensi industri pendukung dan industri terkait. Dari keempat dimensi faktor masing-masing memiliki bagian yang menjadi variabel penghitungan dari rumus yang digunakan dalam studinya, yang terdiri dari 400 responden yaitu pengusaha manufaktur di Jawa Tengah, banyak menggunakan bahan baku dan tenaga kerja lokal, serta termasuk dalam Industri Kecil Menengah.

Sedangkan studi Irawati, *dkk* (2012) pengukuran daya saing kota dilakukan dengan mengambil variabel perekonomian daerah, variabel infrastruktur dan sumber daya alam, serta variabel sumber daya manusia. Pengumpulan data dilakukan dengan survei lapangan (primer) dan sekunder (dari lembaga-lembaga

pemerintahan daerah). Pengukuran daya saing dilakukan dengan AHP (*Analytic Hierarchy Process*).

Dalam jurnal yang berjudul "Memperkuat UKM dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean tahun 2015" menjelaskan bahwa pada saat MEA tahun 2015 diterapkan, diperkirakan akan terjadi perubahan perilaku pasar dengan ciri-ciri: (1) karakteristik pasar yang dinamis, kompetisi global, dan bentuk organisasi yang cenderung membentuk jejaring (*network*); (2) tingkat industri yang pengorganisasian produksinya fleksibel dengan pertumbuhan yang didorong oleh inovasi/pengetahuan; didukung teknologi digital; sumber kompetisi pada inovasi, kualitas, waktu, dan biaya, mengutamakan *research and development*, serta mengembangkan aliansi dan kolaborasi dengan bisnis lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada studi ini adalah data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Lombok Nusa Tenggara Barat, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Lombok Nusa Tenggara Barat sedangkan data primer diperoleh dari kuisioner dan wawancara langsung dengan UMKM yang ada di Lombok Nusa Tenggara Barat. Data yang diolah berupa data primer, sedangkan data sekunder sebagai pelengkap argumentasi penulis.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis untuk mengukur daya saing UMKM di Lombok menggunakan model Diamond Porter:

$$C1 = \frac{1}{n} \sum_i \sum_j \sum_l W_{ijk}. Z_{ijl} \quad (\text{Wiyadi, 2008})$$

$$Z_{ijkl} = \frac{X_{ijkl} - \min(X_{ijkl})}{\max(X_{ijkl}) - \min(X_{ijkl})}$$

di mana: *C1* adalah rata-rata indeks daya saing industri; *Wijk* adalah Bobot nilai daya saing unsur *i*, dimensi *j*, kelompok industri *k*; *X* adalah hasil penjumlahan dari setiap unsur *i, j,*

k, l;

i = 1, 2, ...

j = 1, 2, ... 4

k = 1, 2

l = 1, 2, ... nk

n = nk = 40

$\sum_i \sum_j W_{ijk} = \sum_j W_{jk} = 1$

Daya saing UMKM diukur dengan menggunakan indeks yang dibentuk berdasarkan keempat dimensi Diamond Porter, yaitu: dimensi kondisi faktor, dimensi kondisi permintaan, dimensi strategi perusahaan dan struktur persaingan, serta dimensi industri pendukung dan industri terkait. Nilai indeks daya saing UMKM ditentukan oleh bobot setiap unsur dalam setiap dimensi. Analisis pemeringkatan dimensi daya saing diperlukan untuk mengetahui kepentingannya dalam pembentukan indeks.

Studi ini menggunakan pemeringkatan bobot nilai jawaban pertanyaan dalam rentang 0-5, semakin mendekati angka 5 berarti responden memiliki respon positif dan memenuhi kriteria untuk diberi bobot nilai 5, dan jika mendekati angka 0 berarti jawaban dari responden tidak memenuhi kriteria dapat bersaing di dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Kriteria yang dimaksud adalah apabila jawaban dari responden positif dari pertanyaan yang diajukan maka semakin mendekati angka 5, namun apabila jawaban dari responden tidak memenuhi kriteria, seperti kurangnya tenaga kerja, alat-alat yang digunakan masih tradisional, bahan baku sulit ditemukan, dan permintaan lebih didominasi oleh pihak domestik tanpa adanya kerja sama dengan pihak lain, baik itu sesama pengusaha, pihak asing maka jawaban yang buruk akan memiliki bobot yang semakin sedikit bahkan 0. Kriteria penilaian bobot jawaban:

0 : Sangat buruk; 1 : Buruk; 2 : Kurang; 3 : Cukup; 4 : Bagus; 5 : Sangat bagus

Sejumlah 40 sampel studi ini dibagikan kuisioner dan wawancara langsung pada UMKM. Studi ini terbagi dalam usaha jasa yang akan mendukung sektor pariwisata di Lombok untuk terus berkembang ke depannya, di antaranya usaha kerajinan gerabah, usaha kerajinan

kain tenun khas Lombok, kerajinan mutiara, dan oleh-oleh khas Lombok. Selanjutnya dari ke empat dimensi *diamond porter* di atas, penulis mengambil bobot nilai indeks dari ke empat dimensi *diamond porter*, dari setiap dimensi akan diambil salah satu yang menjadi bagian dari sampel studi. Dimensi kondisi faktor yang terdiri dari jumlah sumber daya manusia, kondisi permintaan terdiri dari permintaan domestik, dimensi strategi perusahaan dan struktur persaingan terdiri dari teknologi karena terkait dengan inovasi yang akan dilakukan dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean, dimensi industri penyokong dan industri terkait terdiri dari bahan baku karena dalam dimensi ini terkait dengan adanya industri hulu dan hilir yang akan saling membantu dalam penyediaan bahan baku untuk kegiatan produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *diamond porter* digunakan dalam menganalisis data dengan beberapa penyesuaian sebagai berikut:

1) Unsur biaya tenaga kerja dan biaya bahan

pada dimensi kondisi faktor sudah termasuk dalam penghitungan biaya per unit produk. Perusahaan akan lebih berdaya saing manakala menggunakan bahan baku lokal dan tenaga kerja lokal karena lebih efisien.

2) Unsur ukuran pasar pada dimensi kondisi permintaan lebih menggambarkan kinerja bukan menggambarkan daya saing.

3) Unsur akses atau cakupan pasar pada dimensi kondisi permintaan lebih menggambarkan potensi daya saing. Sehingga bagi perusahaan yang mempunyai akses pasar ke pasar internasional akan lebih berdaya saing.

4) Unsur inovasi pada dimensi strategi perusahaan dan struktur persaingan merupakan wujud dari kewirausahaan yang menjadi salah satu penentu keberhasilan usaha dan daya saing.

5) Perusahaan akan lebih berdaya saing jika mempunyai kemampuan menjalin kerjasama secara baik dengan perusahaan lain, seperti penyedia bahan, para perantara, media promosi, dan sebagainya (Wiyadi,2008).

6) Deskripsi setiap unsur sampel *teori diamond porter* yang diambil sebagai studi:

Tabel 3. Deskripsi unsur tenaga kerja

Unsur	Masbagik, Lombok Timur	Penujak, Lombok Tengah	Banyumulek, Lombok Barat
Jumlah tenaga kerja	Hari biasa 2-3 orang, jika ada pesanan 50-100 orang	Hari biasa 2 orang, jika ada pesanan 30 orang.	Hari biasa 10 orang, jika ada pesanan 150 orang.
Pendidikan rata-rata tenaga kerja	Tidak sekolah-SMU	Tidak sekolah-SMU	SMP-SMU
Upah/gaji tenaga kerja	Tergantung pesanan, untuk hari biasa Rp200.000-Rp300.000 Jika ada pesanan yang lebih banyak pendapatan Rp1.000.000	Untuk saat ini pendapatan rata-rata Rp150.000/hari	Pendapatan rata-rata Rp500.000-Rp1.000.000
Jumlah jam kerja/hari	8 jam/hari	5 jam/hari	8 jam/hari

Tabel 4. Deskripsi unsur teknologi

Unsur	Penakak, Lombok Timur	Penujak, Lombok Tengah	Banyumulek, Lombok Barat
Teknologi	Tradisional	Tradisional	Tradisional dan modern
Produk yang dihasilkan	Peralatan dapur seperti kendi, cobek, tungku, celengan	Kendi, perabotan rumah, vas bunga, hiasan dinding, dll	Hiasan dinding, perabotan rumah, kendi besar untuk ekspor.

Tabel 5. Deskripsi unsur permintaan domestik

Unsur	Masbagik, Lombok Timur	Penujak, Lombok Tengah	Banyumulek, Lombok Barat
Tingkat permintaan	Untuk saat ini lebih diminati oleh masyarakat lokal dibanding masyarakat luar negeri, permintaan gerabah menurun sejak adanya bom bunuh diri di Bali.	Sama halnya dengan desa Penujak, jumlah permintaan gerabah mengalami penurunan, bahkan banyak usaha yang sudah gulung tikar.	Permintaan dari domestik dan luar negeri masih tetap berjalan, walaupun mengalami penurunan, tetapi tetap banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.
Negara tujuan ekspor	Arab Saudi, New Zealand, Jerman, Italia, Tunisia	Australia, New Zealand, Argentina, Prancis	Tunisia, Australia, Singapura, Jerman.

Tabel 6. Deskripsi unsur bahan baku

Unsur	Masbagik, Lombok Timur	Penujak, Lombok Tengah	Banyumulek Lombok Barat
Bahan baku	Bahan baku berasal dari desa Sepolong	Bahan baku dari Gunung Bali Be	Bahan baku dari Gunung Sasak
Biaya untuk bahan baku	Tanah liat Rp.10.000-15.000/karung Jika dibeli 1 mobil truk bahan baku yang kering Rp.600.000-800.000, tanah liat basah Rp.300.000 untuk 1 mobil truk Tanah campuran berupa debu Rp.10.000/Karung Jerami dan kayu bakar masing-masing Rp.10.000	Tanah liat Rp.20.000/karung Jerami Rp.5.000/ikat	Tanah liat Rp.15.000/karung Jerami 10.000/ikat Kayu bakar 15.000/ikat

Untuk mencari bobot nilai dari kuisioner dalam bentuk pernyataan ataupun wawancara menggunakan skala Likert sebelum digabungkan dengan model *diamond porter* untuk mencari indeks daya saing, maka tahapannya adalah sebagai berikut:
Diketahui skala yang ditetapkan untuk jawaban indeks daya saing adalah rentang 0-5 maka:

Skor Kriterion=

Nilai skala × Jumlah Responden = 5 × 40 = 20

Selanjutnya adalah membuat *rating scale* dari skor kriterion yang sudah ada:

- 160-200 : Daya saing sangat bagus;
- 120-160 : Daya saing bagus;
- 80-120 : Daya saing cukup;
- 40-80 : Daya saing kurang;
- 0-40 : Tidak ada daya saing.

Jawaban 1 sebanyak 12 maka $12 \times 1 = 12$
Jawaban 2 sebanyak 75 maka $75 \times 2 = 150$
Jawaban 3 sebanyak 37 maka $37 \times 3 = 111$
Jawaban 4 sebanyak 21 maka $21 \times 4 = 84$

Jawaban 5 sebanyak 15 maka $15 \times 5 = 75$
Total skor = 432

Interpretasi skor penghitungan:

Untuk mendapatkan interpretasi skor penghitungan maka harus diketahui X (Skor tertinggi) dan Y (Skor terendah) yang telah ditetapkan dalam rentan 0-5:

X = Skor tertinggi likert x jumlah responden

Y = Skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah item X = $75 \times 40 = 3.000$

Jumlah item Y = $12 \times 40 = 480$

Selanjutnya menentukan rentang interval dengan rumus :

$$I = \frac{200}{\text{skore skala likert}}$$

Maka:

$$I = \frac{200}{5} = 40$$

Tabel 7. Daftar UMKM kerajinan (gerabah, tenun, mutiara, dan oleh-oleh khas Lombok) di Lombok Nusa Tenggara Barat

No	Nama Industri	Tenaga kerja	Teknologi	Permintaan	Bahan Baku
1.	Home industry	2	1	2	3
2.	Dian Rana Shop	4	2	2	3
3.	UD. Lombok Mulya	4	2	3	2
4.	Sasak Craft	4	2	2	2
5.	Home Industry	2	1	2	2
6.	Sasak Poetry	3	2	4	3
7.	Yatni Art Shop	2	2	3	2
8.	Home Industry	2	1	2	2
9.	Home Industry	2	1	2	2
10.	Home Industry	2	1	2	2
11.	Damar Wulan Art Shop	3	3	3	3
12.	Media Art Shop	2	2	3	2
13.	Lombok Poetry Centre	3	2	3	2
14.	Home Industry	2	1	2	2
15.	Home Industry	2	1	2	2
16.	Rismunka Astuti Art Shop	4	3	4	4
17.	Oji Art Shop	3	2	2	3
18.	Lestari Art Shop	3	2	3	2
19.	Noviana DewiArt Shop	3	2	3	3
20.	Pottery Art Shop	2	2	2	2
21.	Budaya Cipta	3	2	2	3
22.	Home Industry	2	1	2	2
23.	Berkat Sabar	2	2	2	3
24.	Banyu Wisata	3	2	2	2
25.	Bintang Rezeki	2	2	2	2
26.	Annan Pottery	3	2	2	2
27.	Zaky Art Shop	3	2	2	3
28.	Pasar SeniBanyumulek	3	2	3	3
29.	UD.Sri Tami	2	2	2	3
30.	Home Industry	2	1	2	2
31.	Young Art Shop	4	5	4	4
32.	Rinjani Art Shop	4	4	4	5
33.	Sasak Art Shop	4	4	5	4
34.	Home Industry	3	1	3	4
35.	Home Industry	2	1	2	3
36.	Home Industry	2	1	3	3
37.	Ibrazi	4	5	5	5
38.	Lombok Jelita	5	4	5	5
39.	Rindu Alam	4	5	4	5
40.	Phoenix Food	5	5	5	5

Rentang interval antara 0-200 :

160-200 : Daya saing sangat bagus

120-160 : Daya saing bagus

80-120 : Daya saing cukup

40-80 : Daya saing kurang

0-40 : Tidak ada daya saing

Penyelesaian:

$$\text{Bobot nilai daya saing (X)} = \frac{\text{Total skore}}{Y} \times 100$$

$$= \frac{432}{480} \times 100 = 90$$

Jumlah indeks daya saing keseluruhan untuk UMKM di Lombok adalah 90 dalam kategori cukup baik untuk menyambut Masyarakat Ekonomi Asean.

Indeks daya saing UMKM secara keseluruhan memiliki daya saing cukup baik yaitu 90. Sedangkan usaha rumah tangga (*Home Indus-*

Tabel 8. Nilai daya saing UMKM di Lombok Nusa Tenggara Barat

No	Nama usaha	Nilai daya saing	Keterangan
1.	Usaha Rumah Tangga (Gerabah dan mutiara)	63,89	Daya saing kurang
2.	Usaha kerajinan gerabah - Dian Rana Shop - UD Lombok Mulya - Sasak Craft - Sasak Poetry - Yatni Art Shop - Damar Wulan Art Shop - Media Art Shop - Lombok Poetry Centre - Rismunka Astuti Art Shop - Oji Art Shop - Lestari Art Shop - Budaya Cipta - Berkat Sabar - Banyu Wisata - Bintang Rezeki - Annan Pottery - Zaky Art Shop - Pasar Seni Banyumulek - UD Sri Tami	10,53	Tidak ada daya saing
3.	Usaha kerajinan tenun dan songket - Young Art Shop - Rinjani Art Shop - Sasak Art Shop	113,3	Daya saing cukup
4.	Usaha kerajinan mutiara - Ibrazi - Lombok Jelita - Rindu Alam	87,5	Daya saing cukup
5.	Usaha oleh-oleh (makanan) - Phoenix Food	200	Daya saing sangat bagus

try) memiliki daya saing sebesar 63,8 yang berarti bahwa daya saing kurang. Usaha kerajinan gerabah sebesar 10,53 yang berarti bahwa tidak ada daya saing. Ini disebabkan usaha kerajinan sejenis pada saat ini sudah jarang peminatnya, dan sebagian besar dari para pengusaha yang memiliki toko menggantungkan pembuatan gerabah kepada usaha rumah tangga di atas.

Usaha kerajinan kain tenun dan songket memiliki indeks daya saing sebesar 113,3 yang berarti bahwa usaha ini memiliki daya saing yang cukup baik. Usaha kerajinan mutiara memiliki daya saing sebesar 87,5 yang berarti juga memiliki daya saing yang cukup baik. Usaha oleh-oleh khas lombok (manisan) rumput laut Phoenix food memiliki indeks

daya saing 200 yang berarti bahwa memiliki daya saing yang sangat bagus untuk menghadapi masyarakat ekonomi asean 2015, karena dari segi tenaga kerja, teknologi, permintaan, dan bahan baku semua dalam kategori sudah maju dan modern dengan jumlah permintaan yang terus meningkat karena banyaknya pembeli dan pengunjung yang tertarik untuk jajanan sehat khas Lombok ini.

SIMPULAN

Indeks daya saing UMKM secara keseluruhan memiliki daya saing cukup yaitu 90. Masyarakat Ekonomi Asean menjadi suatu fenomena baru dalam masyarakat karena akan adanya

suatu iklim perekonomian baru yang belum pernah ditemui sebelumnya, khususnya di sini bagi UMKM di Lombok. Pentingnya persiapan baik itu dari pemerintah dan maupun para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usahanya agar bisa terus bersaing dalam masyarakat ekonomi asean.

Meningkatkan kualitas UMKM adalah dengan cara mensosialisasikan UMKM dari pemerintah daerah ke daerah terpencil, terutama usaha kerajinan gerabah di Lombok yang saat ini terancam terkikis dan hilang oleh zaman, pelestarian budaya dan adat istiadat di Lombok juga perlu dilakukan karena Lombok juga dikenal akan keragaman budaya yang bisa dijadikan ikon untuk ditunjukkan dan dipertahankan dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean.

Tantangan yang dialami dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean adalah belum adanya informasi mengenai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang didapatkan oleh para pengrajin dan pengusaha baik itu dari pemerintah maupun usaha untuk mencari informasi mengenai adanya Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun mendatang. Dilihat segi kesiapan rata-rata para pengrajin dan pengusaha belum memiliki persiapan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean karena beberapa faktor diantaranya peralatan-peralatan yang masih tradisional, kurangnya modal, berkurangnya permintaan dari luar negeri, dan sumber daya manusia yang masih tertinggal jauh untuk pendidikan, pemikiran yang kurang terbuka, seperti kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi generasi penerusnya, kemampuan bahasa yang terbatas (hanya memahami bahasa Sasak saja).

Peran pemerintah dalam mendukung UMKM menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean masih sangat kurang. Sosialisasi dan bantuan yang diberikan pemerintah sangat kurang sehingga UMKM terkesan seperti tidak hidup. Meskipun UMKM merupakan usaha mandiri tetapi pemerintah seharusnya berpartisipasi untuk memberikan sosialisasi mengenai adanya Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun 2015 mendatang, sehingga dapat menambah pengetahuan para pelaku bisnis dan pengrajin dalam meningkatkan kesiapan dan kretifitas mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Himpunan Seminar Polugri. (tt). *Diplomasi Indonesia menghadapi pembangunan nasional dan tantangan global*. Jakarta: Polugri.
- Basuki, A.T. (2000). Analisis tingkat tarif proteksi efektif di sektor industri Indonesia Tahun 1995. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 1, hlm 29-37
- Irawati, dkk. (2012). Pengukuran tingkat daya saing daerah berdasarkan variabel perekonomian daerah, variabel infrastruktur dan sumber daya alam, serta variabel sumber daya manusia di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal J@TI Volume VII Nomor 1*
- Wiyadi. (2008). Pengukuran indeks daya saing industri kecil menengah (IKM) di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. hal 77-92
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. *NTB dalam angka 2011*.
Diakses dari <http://bappeda.ntbprov.go.id>. pada 16 Oktober 2012 pukul 10.30 WITA.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. *Banyaknya perusahaan, tenaga kerja, dan nilai menurut kelompok Industri 2012*.
Diakses dari <http://www.ntb.bps.go.id>. pada 01 Juni 2012 pukul 15:50 WIB.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. *Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha Agustus 2012*. Diakses dari <http://www.ntb.bps.go.id>. pada 01 Juni 2012 pukul 15:33 WIB.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. *Mutiara NTB menuju pasar dunia*. Diakses dari www.ntbprov.go.id. pada 21 November 2012 pukul 22.31 WIB.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. *Upah minimum provinsi menurut Kabupaten/Kota per bulan tahun 2012*. Diakses dari <http://www.ntb.bps.go.id>. pada 01 Juni 2012 pukul 15:48 WIB.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. *Volume dan nilai ekspor dirinci menurut jenis barang 2012*. Diakses dari <http://www.ntb.bps.go.id>. pada 17 September 2012 pukul 14.30 WIB.

- Bank Indonesia. UU No 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Diakses dari <http://www.bi.go.id> pada 31 Mei 2012 pukul 16:14 WIB.
- Panduan Wisata Lombok. *Destinasi Pariwisata*. Diakses dari <http://lombok.panduanwisata.id>. pada 19 November pukul 21.45 WIB.
- Panduan Wisata Lombok. *Kerajinan Lombok*. Diakses dari <http://lombok.panduanwisata.id>. pada 19 November pukul 21.45 WIB.
- Panduan Wisata Lombok. *Kuliner khas lombok*. Diakses dari <http://lombok.panduanwisata.id>. pada 19 November pukul 21.45 WIB.
- Panduan Wisata Lombok. *Oleh-oleh khas lombok*. Diakses dari <http://lombok.panduanwisata.id>. pada 19 November 2012 pukul 20.30 WIB.
- Porter, Michael E. *The competitive advantage of the nation*. <http://www.scribd.com/doc/210666948/Makalah-Seminar-Daya-Saing>. Diakses pada 30 September 2012 pukul 01.30 WIB
- Rajasa, Hatta. *Master plan percepatan perekonomian Indonesia harus berjalan dan selesai*. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/12/07/15/m772kg-hatta.mp3ei-harus-berjalan-dan-selesai>. Diakses pada 24 Mei 2012 pukul 16:27 WIB
- Sunarsih, Sri dan Asih Sriwinarti. (2012). *Daya Saing Produk Ekspor di Era Perdagangan Bebas*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol 13 No 1, April.
- Tambunan T.H. (2012). *Peluang, Tantangan, dan Ancaman bagi UMKM Indonesia dalam Era CAFTA dan ME-ASEAN*. <http://www.umk.ac.id>. Diakses pada 16 September 2012 pukul 13.00 WIB
- Universitas Negeri Medan. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia*. <http://digilib.unimed.ac.id>. Diakses pada 28 Mei 2012 pukul 20:35 WIB
- Wisata Pulau Lombok, *Sentra Industri Kerajinan Gerabah di Banyumulek*. www.wisatapulaulombok.org. Diakses pada 16 Oktober 2012 pukul 15.34 WITA